

Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Qhory Yulia Safitri^{1*}, Oknaryana², Jean Elikal Marna³

*Corresponding author, e-mail: qhorisafitri@gmail.com

Abstract : This study examines how asset quality, liquidity, and profit-generating capability influence capital adequacy in banks registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. The studied population encompasses publicly traded banking companies on the IDX during this period, with 36 companies selected as samples using purposive sampling methodology. The analysis relies on secondary data extracted from these banks' financial statements. The researchers employ panel data regression methods to analyze the data. The research findings reveal several key insights: First, asset quality shows a negative influence on capital adequacy, although its impact is not statistically significant. Second, liquidity demonstrates a significant positive effect. Third, profit-generating capability exhibits a positive but statistically insignificant influence. Furthermore, this study reveals that collectively, these three factors - asset quality, liquidity, and profitability - play crucial roles in shaping capital adequacy. These discoveries emphasize the importance of effective liquidity management in maintaining financial stability, while highlighting the indirect contributions of asset quality and profitability in affecting capital adequacy of banks within Indonesia's financial sector.

Keywords : asset quality, liquidity, profitability, capital adequacy level



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Bank merupakan institusi finansial yang berfungsi untuk menerima simpanan uang dari masyarakat, memberikan pinjaman, dan menyediakan beragam jasa keuangan (Kasmir, 2012). Selain itu, definisi bank dalam peraturan Indonesia yang tertuang dalam UU No. 10/1998 Pasal 1 menyatakan bahwa bank adalah organisasi yang memiliki peran untuk mengumpulkan dana masyarakat melalui berbagai bentuk tabungan, kemudian mendistribusikannya kembali dengan tujuan memajukan taraf hidup masyarakat melalui pemberian pinjaman dan layanan keuangan lainnya.

Keadaan sektor perbankan nasional telah sangat mengkhawatirkan sejak pertengahan tahun 1997. Ini ditandai dengan penurunan kinerja bank dan gangguan yang terus-menerus terhadap kemampuan mereka untuk menjalankan peran sebagai lembaga perantara. Keadaan sektor perbankan nasional sangat mengkhawatirkan sejak pertengahan tahun 1997. Ini ditandai dengan penurunan kinerja bank dan gangguan yang terus-menerus terhadap kemampuan mereka untuk menjalankan peran sebagai lembaga perantara. Selain itu, dalam kasus Bank Century tahun 2008, perusahaan mengalami masalah likuiditas akibat pelanggan besar yang melakukan penarikan besar-besaran, yang tidak dapat dikembalikan oleh bank karena tidak memiliki dana. Ketua KSSK, Sri Mulyani, Menteri Keuangan, menghadiri pertemuan tertutup untuk meningkatkan modal Bank Century sebesar Rp 632 miliar. Setelah itu, sesuai dengan standar Bank Indonesia, Rasio Kecukupan Modal (CAR) meningkat dari minus 2,3% pada saat akuisisi menjadi 8%.

Kapasitas bank untuk menjalankan bisnisnya sangat dipengaruhi oleh jumlah modal. Uang yang diinvestasikan oleh pemilik dalam penciptaan entitas bisnis dengan tujuan membiayai operasi bank sambil juga mematuhi aturan yang ditetapkan oleh otoritas moneter dikenal sebagai modal bank (Feby, 2014).

Evaluasi terhadap unsur modal dilakukan untuk memastikan bahwa sebuah bank memiliki kekuatan finansial yang memadai dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Jika modal bank tidak mencukupi, hal ini akan membatasi kemampuan bank dalam memberikan pinjaman dan mengelola risiko yang ada. Salah satu cara untuk mengukur kekuatan modal bank adalah dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) atau Rasio Kecukupan Modal. CAR menjadi petunjuk penting dalam menentukan batas minimal modal yang wajib dimiliki bank untuk menanggulangi beragam risiko yang bisa memengaruhi permodalan, sekaligus menggambarkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas modalnya (Tasman dan Umami, 2020). Bank Indonesia menempatkan CAR sebagai variabel terikat mengingat perannya yang sangat penting dalam menilai tingkat kesehatan bank.

Kualitas aset yang dimiliki bank sangat memengaruhi tingkat kecukupan modalnya. Mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/22/KEP DIR tertanggal 29 Mei 1993, telah ditetapkan berbagai regulasi terkait perkembangan kebijakan dan standar mutu aset yang dapat memberikan pendapatan. Setiap lembaga perbankan diwajibkan untuk mentaati seluruh ketentuan dalam melakukan kegiatan investasi dan harus siap mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin muncul dari penempatan dana pada aset produktif.

Pinjaman Bermasalah (NPL) berfungsi sebagai pengganti kualitas aset dalam studi ini. Rasio NPL digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen bank dapat menangani jumlah kredit bermasalah yang diberikan oleh bank Tasman dan Utami (2020). Menurut penelitian oleh Feby (2014), tingkat kecukupan modal bank dipengaruhi secara negatif oleh kualitas aset (NPL). Namun, Ini bertentangan dengan temuan penelitian Triska (2020), yang menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal tidak dipengaruhi secara signifikan oleh (CAR).

Likuiditas berdampak pada kecukupan modal perbankan selain kualitas aset. Kemampuan bank untuk melakukan pembayaran tepat waktu pada pinjaman jangka pendek dievaluasi menggunakan rasio yang dikenal sebagai likuiditas. Dalam studi ini, likuiditas

digantikan oleh rasio pinjaman terhadap simpanan. Rasio LDR dapat diketahui melalui perbandingan antara total pinjaman yang disalurkan dengan gabungan dari modal sendiri dan dana yang berasal dari masyarakat (Kasmir, 2017).

LDR yang tinggi menunjukkan jumlah kredit yang diberikan semakin meningkat, artinya likuiditas bank akan semakin menurun karena banyaknya dana bank yang disalurkan ke sektor kredit, hal ini dapat mengurangi pemasukan modal bank. Menurut penelitian Manz (2019), LDR secara signifikan dan negatif mempengaruhi Rasio Kecukupan Modal (CAR). Namun, penelitian ini bertentangan dengan temuan Dewi (2022), yang menunjukkan bahwa LDR memiliki dampak besar pada Rasio Kecukupan Modal (CAR).

Profitabilitas adalah elemen lain yang mungkin berdampak pada kecukupan modal perbankan. Kemampuan sebuah bisnis untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai profitabilitas, dan hal ini ditunjukkan oleh kinerja inti bisnis dalam hal efektivitas dan efisiensi operasional (Harmono, 2011). Dalam penelitian ini, kemampuan bank menghasilkan keuntungan diukur menggunakan Return on Asset (ROA). Hal ini dikarenakan bank pada dasarnya mengelola dana yang sebagian besar berasal dari masyarakat, untuk kemudian dipinjamkan kembali ke masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, para pengawas dan pembuat kebijakan di Bank Indonesia memanfaatkan ROA sebagai alat untuk melihat seberapa baik bank-bank dapat menghasilkan laba dari aset yang mereka miliki (Utami & Tasman, 2020). Profitabilitas adalah ukuran kinerja bank sepanjang operasinya, setiap bank bertujuan untuk profitabilitas yang tinggi karena semakin menguntungkan sebuah bank, semakin baik kinerjanya dalam menghasilkan uang. Ini didukung oleh studi oleh Feby (2014), yang menunjukkan bahwa kecukupan modal bank secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas.

METODE PENELITIAN

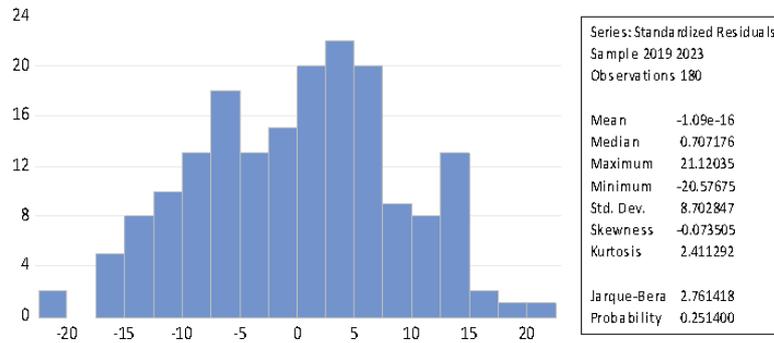
Penelitian ini menerapkan pendekatan yang bersifat analisis deskriptif untuk menelaah hubungan antar variabel yang dikaji, berdasarkan konsep teoritis dan informasi yang ada. Ruang lingkup riset berfokus pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2019-2023. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive dengan mengambil 36 bank sebagai objek penelitian. Semua data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari website resmi BEI.

Dalam proses pengolahan data, tim peneliti menggunakan beberapa teknik statistik. Tahap pertama dimulai dengan analisis regresi data panel untuk memahami keterkaitan antar variabel yang diteliti. Berikutnya dilakukan serangkaian pengujian statistik yang mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas untuk memastikan keabsahan model penelitian. Penentuan model terbaik dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti menggunakan uji t untuk pengujian per variabel dan uji F untuk pengujian secara keseluruhan. Tingkat pengaruh variabel bebas diukur dengan menghitung nilai koefisien determinasi. Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sektor manufaktur di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas



Gambar 1. Hasil uji normalitas

Sumber: olahan data (2024)

Menurut uji normalitas di gambar 1 di atas, data terdistribusi normal jika skor signifikansi lebih dari 0,05, atau 0,2514.

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas tersaji pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.056598	-0.274495
X2	0.056598	1.000000	0.201352
X3	-0.274495	0.201352	1.000000

Sumber : Data Diolah (Eviews 12, 2024)

Berdasarkan analisis data yang ditampilkan dalam tabel 1, dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel bebas menunjukkan angka yang tidak melebihi 0,85. Hal ini mengindikasikan tidak ditemukannya permasalahan multikolinieritas dalam model, yang artinya tidak ada keterkaitan yang terlalu kuat di antara variabel-variabel independen. Keadaan ini menjadi indikator positif bahwa model regresi yang diaplikasikan cocok untuk mengevaluasi keterkaitan antar variabel dalam studi ini, sebab tidak terdapat gangguan dari hubungan yang terlampau erat antar variabel bebas. Situasi tersebut semakin menguatkan bahwa temuan penelitian ini mencerminkan realitas yang ada dan memiliki landasan metodologi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.306318	Prob. F(3,176)	0.2739
Obs *R-squared	3.920720	Prob. Chi- Square (3)	0.2702
Scaled explained SS	5.039865	Prob. Chi-Square (3)	0.1689

Sumber : Data Diolah (Eviews 12, 2024)

Pengujian dengan teknik Glejser telah dilakukan untuk memeriksa keberadaan heteroskedastisitas dalam data penelitian. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh angka chi-square sebesar 0,2702. Angka ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05, sebagaimana yang dapat dilihat pada data tabel 2. Temuan ini mengindikasikan

bahwa data yang digunakan dalam studi ini tidak mengandung permasalahan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Pemeriksaan hubungan sebab-akibat antar variabel dilakukan melalui analisis regresi data panel yang menggabungkan data dari berbagai objek penelitian dalam beberapa periode waktu. Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel 3, peneliti dapat memahami seberapa kuat pengaruh setiap variabel, apakah pengaruhnya signifikan secara statistik, dan apakah pengaruhnya positif atau negatif. Hasil yang diperoleh dari pengkajian data ini menjadi dasar untuk menyusun simpulan dan rekomendasi yang diperkuat dengan data lapangan, sejalan dengan sasaran penelitian yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.79340	3.321992	3.531272	0.0005
X1	-0.390383	0.461677	-0.845577	0.3989
X2	0.159867	0.059132	2.703587	0.0075
X3	0.087827	0.416471	0.210885	0.8332

Sumber : Data Diolah (Eviews 12, 2024)

Persamaan berikut diturunkan dari temuan estimasi regresi data panel sebelumnya :

$$\ln Y_{it} = 18,79340 - 0,390383X1_{it} + 0,159867X2_{it} + 0,087827X3_{it} + \epsilon_{it}$$

Persamaan regresi linear data panel menjelaskan bahwa :

1. Konstanta persamaan regresi, 18.7934, menjelaskan mengapa variabel rasio kecukupan modal akan naik sebesar 18.7934 jika variabel kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas semuanya diatur menjadi nol.
2. Variabel kecukupan modal (Y) akan naik sebesar 39,03% jika variabel kualitas aset turun sebesar 1 unit sementara semua variabel lainnya tetap sama, menurut koefisien regresi kualitas aset yang negatif sebesar -0,3903.
3. Nilai koefisien regresi likuiditas adalah 0,1598. Variabel kecukupan modal (Y) akan naik sebesar 15,98% jika variabel likuiditas meningkat satu unit dan semua variabel lainnya tetap sama.
4. Koefisien regresi untuk profitabilitas adalah 0,0878. Dengan semua nilai variabel lainnya tetap konstan, peningkatan satu unit pada variabel profitabilitas akan meningkatkan variabel kecukupan modal (Y) sebesar 8,78%.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Perhitungan ini mengungkapkan bahwa keseluruhan variabel bebas yang diteliti secara bersama-sama memberikan dampak nyata pada tingkat kecukupan modal atau CAR di bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa CAR merupakan indikator yang tidak sederhana dan berkaitan dengan beragam unsur dalam model yang diteliti. Untuk dapat memahami perubahan CAR dengan baik, perlu dilakukan pengkajian menyeluruh terhadap semua elemen yang berpengaruh. Bagi pihak yang mengelola bank dan pemegang kepentingan lainnya, fakta ini menekankan betapa pentingnya mempertimbangkan dampak

kolektif dari berbagai variabel ketika menyusun aturan tentang CAR, tidak hanya terpaku pada satu faktor saja. Berikut hasil pengujian tersaji pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Weighted Statistics			
R-squared	0.047774	Mean dependent var	11.80246
Adjusted R-squared	0.031543	S,D dependent var	11.28618
S.E of regression	11.10675	Sum squared resid	2171135
F-statistic	2.943350	Durbin-Watson stat	0.932357
Prob (F-statistic)	0.034481		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.037141	Mean dependent var	30.78594
Sum-squared resid	4673871	Durbin-Watson stat	0.433104

Sumber : Data Diolah (Eviews 12, 2024)

Hasil perhitungan statistik yang disajikan pada tabel 4 memperlihatkan nilai F sebesar 2,9433 dengan tingkat kepercayaan mencapai 0,0344 (di bawah batas kritis 0,05).

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 5. Uji R²

Weighted Statistics			
R-squared	0.047774	Mean dependent var	11.80246
Adjusted R-squared	0.031543	S,D dependent var	11.28618
S.E of regression	11.10675	Sum squared resid	2171135
F-statistic	2.943350	Durbin-Watson stat	0.932357
Prob (F-statistic)	0.034481		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.037141	Mean dependent var	30.78594
Sum-squared resid	4673871	Durbin-Watson stat	0.433104

Sumber : Data Diolah (Eviews 12, 2024)

Hasil perhitungan yang disajikan di Tabel 6 memperlihatkan bahwa tiga variabel bebas yang diteliti hanya dapat menerangkan 31,5% perubahan pada tingkat kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank-bank yang listing di BEI dari tahun 2019-2023. Angka ini tercermin dari nilai adjusted R-squared 0,3154. Sedangkan sisanya yang cukup besar, yakni 68,5% dari perubahan CAR, dipengaruhi oleh aspek-aspek lain di luar lingkup studi ini.

Temuan tersebut mengindikasikan masih banyaknya faktor kunci yang belum terungkap dalam riset ini yang bisa berdampak pada naik-turunnya CAR di industri perbankan. Maka dari itu, untuk studi berikutnya direkomendasikan untuk memperluas jangkauan penelitian dengan memasukkan variabel-variabel tambahan. Langkah ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai hal-hal apa saja yang mempengaruhi CAR dalam mengukur kinerja bank.

Pembahasan

Pengaruh kualitas aset (NPL) terhadap tingkat kecukupan modal perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Pengujian data statistik mendukung dugaan kedua (H2) yang menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya memberikan efek positif dan bermakna pada

tingkat kecukupan modal bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini dibuktikan dengan nilai t-tabel 1,6535 dan t-statistik likuiditas yang mencapai 2,7035, serta nilai probabilitas 0,0075 yang berada di bawah 0,05. Pengukuran likuiditas melalui rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) terbukti berperan penting dalam menguatkan kecukupan modal perbankan (Amelia dkk, 2017, Wibowo, dkk, 2024, Hayati dkk, 2014, Ekadjaja dkk, 2020).

Penemuan ini tidak sejalan dengan riset Prima (2020) yang menyatakan bahwa rasio pinjaman terhadap simpanan tidak berdampak signifikan pada kecukupan modal, dengan argumen bahwa tingginya LDR bisa mengindikasikan adanya risiko likuiditas yang mengancam keberlangsungan bank. Akan tetapi, hasil analisis ini mendukung penelitian Dewi (2022) yang mengungkapkan bahwa pengelolaan likuiditas yang tepat memiliki pengaruh nyata pada kecukupan modal, dimana penyaluran dana yang optimal dapat menghasilkan pendapatan yang stabil sehingga memperkuat struktur modal bank.

Studi ini menggarisbawahi pentingnya menjaga keseimbangan likuiditas sebagai faktor utama dalam mempertahankan kecukupan modal dan keberlangsungan operasi bank. Ketika bank mampu mengelola likuiditasnya dengan efektif, hal ini akan berkontribusi dalam memperkuat posisi kecukupan modal, yang selanjutnya mendukung perkembangan dan kemampuan bersaing industri perbankan di Indonesia.

Pengaruh likuiditas (LDR) terhadap tingkat kecukupan modal perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

Hasil uji statistik memperkuat hipotesis kedua (H2) yang memperlihatkan pengaruh positif yang berarti dari tingkat kemampuan bank memenuhi kewajibannya terhadap kecukupan modal pada bank-bank di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan angka t-tabel 1,6535 dan nilai t-statistik likuiditas 2,7035, serta nilai probabilitas 0,0075 yang lebih rendah dari 0,05. Penggunaan rasio pinjaman terhadap dana nasabah (LDR) sebagai alat ukur likuiditas terbukti memiliki peran krusial dalam meningkatkan rasio kecukupan modal bank (Wijayani, DIL, 2023, Reza, SA, 2024). Kesimpulan ini memiliki perbedaan dengan penelitian Triska Ananda Prima (2020) yang menemukan tidak ada kaitan berarti antara LDR dan CAR, dengan alasan bahwa tingginya LDR bisa menandakan adanya risiko kesulitan bank dalam memenuhi kewajibannya. Namun, hasil studi ini mendukung penelitian Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa manajemen likuiditas yang baik berdampak signifikan pada kecukupan modal, dimana penyaluran dana yang efektif dapat menghasilkan keuntungan berkelanjutan sehingga memperkuat struktur permodalan bank. Penelitian ini menggaris bawahi betapa pentingnya menjaga keseimbangan dalam mengelola likuiditas untuk memastikan modal yang cukup dan kelancaran operasional bank. Pengelolaan likuiditas yang tepat akan mendorong penguatan modal, yang pada akhirnya membantu perkembangan dan daya saing sektor perbankan di Indonesia.

Pengaruh Profitabilitas terhadap tingkat kecukupan modal perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

Berdasarkan pengujian data yang dilakukan, dugaan ketiga dalam riset ini tidak mendapat dukungan bukti yang kuat. Ini dapat dilihat dari hasil perhitungan t-statistik untuk ROA yang mencapai 0,2108, berada di bawah nilai t-tabel 1,6535. Selain itu, angka probabilitas sebesar 0,8332 juga melampaui ambang signifikansi 0,05. Data statistik ini mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan bank tidak memberikan efek yang bermakna pada tingkat kecukupan modal (CAR) di institusi perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019-2023 (Almunawwaroh, M (2017), Muarif, H, Ibrahim, A, & Amri, A (2021), Fatimah, S (2014).

Penemuan ini mendukung studi yang dilakukan Hasanah (2021) yang mengungkap tidak adanya kaitan signifikan antara kemampuan bank menghasilkan laba dengan rasio modalnya, bahkan setelah mempertimbangkan berbagai aspek seperti mutu aset, kemampuan membayar hutang jangka pendek, dan tingkat efisiensi operasional. Meski demikian, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Azizah dan Taswan (2019) yang menemukan hubungan negatif bermakna antara profitabilitas dan CAR, dimana naiknya ROA justru menurunkan kebutuhan modal perbankan.

Adanya perbedaan hasil penelitian ini menggambarkan bahwa relasi antara profitabilitas dan CAR bersifat dinamis, tergantung pada beragam kondisi seperti waktu dilakukannya penelitian, situasi perekonomian yang sedang terjadi, serta cara analisis yang digunakan. Diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang menjembatani hubungan antara kemampuan menghasilkan laba dengan kecukupan modal, serta mengapa bisa muncul hasil yang beragam antar penelitian.

SIMPULAN

Penelitian yang telah dijalankan menemukan beberapa hubungan antara ukuran-ukuran kinerja keuangan pada bank-bank yang listing di BEI dalam kurun waktu 2019-2023. Temuan studi menunjukkan bahwa tingkat NPL (rasio kredit bermasalah) hanya memberikan pengaruh yang minimal dan tidak bermakna secara statistik pada CAR (rasio kecukupan modal). Berbeda dengan hal tersebut, LDR yang menggambarkan perbandingan antara total kredit dengan simpanan masyarakat memiliki dampak signifikan yang bersifat positif - semakin tinggi LDR maka semakin meningkat pula CAR bank tersebut. Adapun ROE sebagai pengukur efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan dari modalnya tidak menampilkan pengaruh yang berarti terhadap CAR selama rentang waktu observasi dilakukan.

Perlu dicatat bahwa penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas karena tidak memasukkan unsur-unsur dari luar sistem perbankan, seperti kebijakan ekonomi makro, yang berpotensi memengaruhi keterkaitan antar variabel yang diteliti. Untuk itu, studi berikutnya diharapkan dapat mengikutsertakan faktor-faktor eksternal tersebut untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh.

Berdasarkan temuan ini, lembaga perbankan dianjurkan untuk menitikberatkan perhatian pada manajemen likuiditas melalui optimalisasi LDR, sambil tetap mengawasi kualitas aset dan kemampuan menghasilkan laba. Langkah ini bertujuan untuk menjamin tingkat permodalan

yang memadai dan berkelanjutan. Strategi tersebut diharapkan dapat memperkuat ketahanan finansial dan kemampuan bersaing bank dalam menghadapi dinamika sektor perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M (2017). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, jurnal.unsil.ac.id, <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/view/296>
- Amelia, KC, & Murtiasih, S (2017). Analisis pengaruh DPK, LDR, NPL Dan CAR terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Qnb Indonesia, Tbk periode 2005-2014. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, ejournal.gunadarma.ac.id, <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1511>
- Azizah, D. I., & Taswan. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecukupan Modal pada Bank Umum. *Universitas Sitiku Bank*, 586–598.
- Dewi, M. K., & Dewi, N. R. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 165–177. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.86>
- Ekadjaja, A, & Ekadjaja, M (2020). Tata Kelola Perusahaan, Risiko Keuangan, dan Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, ecojoin.org, <http://ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/687>
- Fatimah, S (2014). Pengaruh rentabilitas, efisiensi dan likuiditas terhadap kecukupan modal bank umum syariah. *Jurnal Al-Iqtishad*, academia.edu, https://www.academia.edu/download/45657986/4_siti_fatimah.pdf
- Feby Loviana Nazaf. (2014). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara.
- Hasanah, N. U., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Kecukupan Modal. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 87–96. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i1.199>
- Hayati, N, & Musdholifah, M (2014). Determinan Profitabilitas Perbankan Nasional Di Indonesia. ... *Bisnis, Manajemen Dan Perbankan*), jbmp.umsida.ac.id, <https://jbmp.umsida.ac.id/index.php/jbmp/article/view/1548>
- Kasmir . (2012). *Manajemen Perbankan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan*. Rajawali.
- Manz, F. (2019). Non-Performing Loans. *Non-Performing Loans*, 1140–1155. <https://doi.org/10.5771/9783748905929>
- Muarif, H, Ibrahim, A, & Amri, A (2021). Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018. ... : *Global Journal of Islamic Banking ...*, jurnal.ar-raniry.ac.id, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jihbiz/article/view/9631>
- Reza, SA (2024). ... LIKUIDITAS DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DENGAN KAPITALISASI TERBESAR (Studi Pada Bank Umum Syariah di, repository.radenintan.ac.id, <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/34055>
- Triska Ananda Prima, M. Y. (2020). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Pareso Jur*.

- Utami, P., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Efisiensi Operasional , Kualitas Aset , dan Likuiditas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3(3)
- Wibowo, EM, Runtu, PD, & Sumanti, ER (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum, Selama dan Setelah Masa Pandemi Covid-19 yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Journal of Accounting and ..., dinastires.org, <https://dinastires.org/JAFM/article/view/897>
- Wijayani, DIL (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank: Studi pada Perbankan Swasta di Indonesia. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, owner.polgan.ac.id, <https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1223>
- Wulan sari, R. R. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan. vol 12, 336–344.